



Media: BERNAS

Hari: Selasa

Tanggal: 06 Desember 2011

Halaman: 4

TAJUK RENCANA...

Bila Lurah dan Camat Jadi Humas

HUBUNGAN Pers (*Press/Media Relations*) menurut Frank Jepkins dalam Rosady Ruslan, 2001], memiliki peran untuk mencapai publikasi atau penyiaran semaksimal mungkin, sedangkan informasi Hubungan Masyarakat (*Public Relations*) untuk menciptakan pengenalan dan pengertian.

Maria Assumpta Rumantri (2002) mengemukakan, tujuan penggunaan media dalam PR adalah (a) membantu mempromosikan dan meningkatkan pemasaran suatu produk dan jasa; (b) menjalin komunikasi berkesinambungan; (c) meningkatkan kepercayaan publik; (d) meningkatkan citra baik perusahaan atau organisasi.

Salah satu produk hubungan dengan media yang wajib dihasilkan secara benar dan baik oleh seorang petugas PR adalah siaran pers. Siaran pers adalah sebuah berita yang disusun oleh sebuah organisasi yang menggambarkan kegiatannya. [bandingkan *berita jurnalistik* : laporan yang baru/aktual tentang peristiwa, pendapat atau masalah yang menarik perhatian orang] (Andi Baso Mappatoto, 1993).

Siaran pers adalah sebagai alat pewujud citra baik dari organisasi bersangkutan; wahana penyatuan persepsi menuju sukses usaha dan bisnis; sarana peredam konflik. Setiap praktisi PR harus selalu berusaha menyiarkan siaran berita dan setiap pesan atau artikel dengan dinilai kelayakan beritanya.

Dengan ungkapan bebas dapat dikatakan demikian, *Public Relations* dan media massa seumpama sepasang kcekasih yang bisa saling membenci, sekaligus saling mencintai. Ketika benci, media bisa menjadi ancaman yang mematikan bagi sebuah perusahaan. Ketika sayang, pemberitaan media memberi buah yang sangat manis bagi penjualan sebuah produk. Demi sebuah sinergi yang baik, komunikasi adalah *matra* paling manjur demi sebuah keberhasilan. Saling mengerti, memahami, menghormati, kejujuran, dan kebenaran harus menjadi rumus seorang *public relations* dalam menjalin relasi dengan media.

Kalau selama ini petugas humas atau PR Officer adalah mereka yang memang sudah mendapatkan pendidikan khusus di bidang kehumasan, bagaimana kalau lurah, camat atau staf Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) juga menjalankan fungsi kehumasan dengan melaporkan kegiatan di lembaga masing-masing? Tentu dikordinasi Bagian Humas dan pemerintah daerah bersangkutan. Tanggapan positifnya adalah : mengapa tidak? Artinya boleh saja dilakukan.

Hari Selasa dan Rabu (6 dan 7 Desember 2011), di Hotel Edotel (SMK N 6) Jalan Kenari 4 Yogyakarta, Pemerintah Kota (Pemkot) Yogyakarta melalui Bagian Humas dan Informasi Sekretariat Daerah Kota Yogyakarta menyelenggarakan Workshop *Peran Jurnalistik bagi Aparat Pemerintahan Kota Yogyakarta*. Pesertanya 120 orang yang terdiri dari (utusan) lurah, camat, Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) di lingkungan Pemkot Yogyakarta dan wartawan. Pembicara Kabag Humas dan Informasi Drs Yumianto Dwisitono dan wartawan *Bernas Jogja*.

Latar belakang workshop ini antara lain disadari bahwa dalam proses penyelenggaraan otonomi daerah fungsi dan peran jurnalistik sangat strategis dan penting sebagai ujung tombak. Terlebih bila dikaitkan dengan hak masyarakat untuk memperoleh informasi dan kewajiban pemerintah untuk menyebarkan informasi yang menjadi kebutuhan masyarakat.

Peran jurnalistik pemerintah daerah diharapkan dapat 1) mengemban tugas untuk menjembatani informasi antara pemerintah dengan masyarakat atau sebaliknya. 2) Peran jurnalistik pemerintah daerah juga berkewajiban memberikan pelayanan informasi secara cepat, benar, akurat dan transparan kepada masyarakat.

Sejalan dengan hal tersebut sebagai fasilitator dan komunikator yang berada di ujung tombak, aparat pemkot perlu meningkatkan keahlian, ketrampilan, pengetahuan, mengikuti perkembangan informasi, mampu membina hubungan internal maupun eksternal dengan baik, mempunyai kredibilitas yang tinggi, yang pada akhirnya dapat bekerja secara profesional.

Diharapkan aparat pemkot mampu mengakomodasi 1) harapan-harapan masyarakat untuk memperoleh layanan sebaik-baiknya; 2) menampung kritik dan saran yang berkembang di masyarakat untuk menyebarkan informasi ke masyarakat sehingga kebijakan pemerintah dapat diketahui dan dipahami oleh masyarakat; 3) bagaimana aparat pemkot mampu membangun image positif pemerintah daerah sehingga mampu menumbuhkan kepercayaan masyarakat dan pada akhirnya 4) mampu menumbuhkan kesadaran masyarakat untuk berpartisipasi aktif dalam pembangunan memajukan daerahnya menjadi tantangan bagi aparat humas.

Pak Lurah, Pak Camat dan Pak SKPD di Yogyakarta selamat belajar jurnalistik dan kehumasan! ***

NIP. 19660628 198602 1 002

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Bagian Humas dan Informasi	Positif	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 09 Mei 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005